

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan adalah proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan baik langsung atau tidak langsung diberikan kepada sistem klien di sarana dan tatanan kesehatan lainnya, dengan menggunakan pendekatan ilmiah keperawatan berdasarkan kode etik dan standar praktik keperawatan (PPNI, 2013). Kesehatan jiwa adalah bagian yang tak terpisahkan dari kesehatan secara keseluruhan. Menjaga kesehatan jiwa sama pentingnya dengan menjaga kesehatan fisik (Hariani H, Dkk, 2021). Dengan memperhatikan kesehatan jiwa, kita dapat mencegah berbagai penyakit fisik dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan jiwa, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan bahagia (Kemenkes, 2024). Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang serius karena jumlah penyakit yang terus menerus meningkat, termasuk penyakit kronis seperti *skizofrenia* yang mempengaruhi proses berfikir bagi penderitanya (Hairani, 2021). *Skizofrenia* merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk berpikir, berkomunikasi, merasakan dan menunjukkan emosi serta gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, halusinasi, dan perilaku aneh (Ramadia, 2021). Halusinasi didefinisikan sebagai hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan eksternal (dunia luar). Klien menunjukkan persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa

adanya objek atau rangsangan yang realita. Halusinasi dapat terjadi pada kelima indera sensori yang utama yaitu pendengaran terhadap suara biasanya paling sering terjadi pada gangguan *skizofrenia*, visual terhadap penglihatan, halusinasi sentuhan (taktil) terjadi pada gangguan mental diakibatkan penyalahgunaan kokain, halusinasi pengecap terhadap rasa seperti feses, urine, darah dan halusinasi penghirup terhadap bau (Rasmun, 2009). Merawat pasien *skizofrenia* dengan masalah halusinasi dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kesabaran serta dibutuhkan waktu yang lama akibat kronisnya penyakit ini. Di beberapa daerah, seperti di Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Timur, praktik pemasungan masih dilaporkan terjadi. Menurut laporan dari Komnas HAM (2022), terdapat peningkatan jumlah kasus pemasungan yang dilaporkan, yang menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental, praktik ini masih berlangsung (Komnasham, 2023).

Menurut *World Health Organization* (2022) terdapat sekitar 24.000.000 orang mengalami gangguan jiwa di antara orang dewasa. Data Riset Kesehatan Dasar 2023 menunjukkan prevelensi gangguan jiwa mencapai sekitar 2,0% dari jumlah penduduk Indonesia di antara penduduk umur lebih dari 15 tahun. Jumlah gangguan jiwa di Indonesia saat ini yaitu 630.827 orang dengan 6,6% diantaranya pernah dipasung. Prevelensi gangguan jiwa berat seperti *skizofrenia* mencapai sekitar 315.621 orang (Riskesdas, 2023). Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) sekitar 315.621 orang di Indonesia yang mengalami skizofrenia dengan gejala utama halusinasi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan di Jawa Timur orang yang mengalami gangguan jiwa berat sebanyak 333.000 orang (Kominfo, 2011). Berdasarkan data di Kabupaten

Trenggalek pada tahun 2021 dengan prevelensi gangguan jiwa sebanyak 1.010 orang dengan jumlah penduduk 731,125 jiwa (Satudata, 2023). Data register pasien RSUD dr. Soedomo Trenggalek menuliskan bahwa pada tahun 2023 ada sebanyak 117 pasien yang dirawat di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek dan pasien dengan *skizofrenia* sebanyak 80 pasien (Register RSUD Dr. SOEDOMO Trenggalek, 2023).

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit yang didiagnosis sebagai penyakit yang serius. Penderita tidak mampu mengendalikan tekanan dan emosi mereka dengan baik (Direja, 2011). Adapun penyebab dari skizofrenia yaitu dapat mempengaruhi fungsi individu, termasuk cara berfikir, berkomunikasi, merasakan dan menunjukkan emosi, gangguan otak yang ditandai pikiran kacau, waham, halusinasi, dan perilaku yang aneh (Rhoad, 2011). Gejala atau tanda dari skizofrenia ini sendiri dapat mengubah persepsi pasien, seperti cara berpikir, berbicara sendiri, jalan mondar mandir, tersenyum sendiri, dan mendengar suara-suara. Dengan adanya gejala atau tanda tersebut merupakan gangguan pada neurobiologi yang menjadi salah satu faktor terjadinya gangguan jiwa, salah satunya halusinasi. Penyebab terjadinya halusinasi ini dipengaruhi oleh faktor predisposisi dan faktor prespitasi. Adapun faktor predisposisi yang memengaruhi halusinasi yaitu faktor perkembangan, faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor genetic. Sedangkan faktor prespitasi yaitu stressor sosial budaya, faktor biokimia, faktor psikologis, dan faktor perilaku (Yusuf, 2015). Penyebab yang terjadi pada pasien halusinasi pendengaran tersebut dapat menyebabkan coping individu inepektif seperti ketidakberdayaan menyangkal, tidak mampu

menghadapi kenyataan, dan menarik diri dari lingkungan, tidak mampu menerima realita dengan rasa syukur sehingga hal tersebut dapat menyebabkan harga diri rendah kronik pada pasien (Damaiyanti, 2017). Halusinasi jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan dampak seperti perilaku kekerasan, risiko bunuh diri, gangguan interaksi sosial, dan rusaknya komunikasi verbal dan nonverbal (Harkomah dkk, 2023).

Penderita gangguan jiwa sangat membutuhkan terapi farmakologi dan non farmakologi kepada pasien. Terapi farmakologi yang dilakukan yaitu pemberian obat pada pasien gangguan jiwa yang dilakukan oleh perawat berkolaborasi dengan dokter dan rehabilitasi, meliputi penggunaan obat antipsikotik, dan anti depresi kelompok obat yang digunakan untuk mengobati penderita dengan gangguan mental. Obat ini memperbaiki proses pikir, gejala halusinasi, delusi dan untuk pencegahan kekambuhan. Dengan dukungan keluarga serta lingkungan yang diberikan kepada pasien gangguan jiwa agar kembali bisa berinteraksi dengan orang lain (Rachmania s, 2017). Dalam penanganan halusinasi terapi keperawatan seperti terapi strategi pelaksanaan adalah penerapan standar asuhan keperawatan terjadwal yang diterapkan pada pasien yang bertujuan untuk mengurangi masalah keperawatan jiwa yang ditangani. Strategi pelaksanaan pada pasien halusinasi mencakup kegiatan mengenal halusinasi, mengajarkan pasien menghardik, minum obat dengan teratur, bercakap – cakap dengan orang lain saat halusinasi muncul, serta melakukan aktivitas terjadwal untuk mencegah halusinasi (Livina, Rihadini, Kandar, Seurni, Sujarwo, Maya & Nugroho, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Asuhan

Keperawatan pada klien Skizofrenia dengan Gangguan Halusinasi Pendengaran”.

B. Batasan Masalah

Pada proposal karya tulis ilmiah ini dibatasi pada asuhan keperawatan klien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran yang kooperatif.

C. Rumusan Masalah

Pada uraian dan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien *skizofrenia* yang kooperatif dengan gangguan halusinasi pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr Soedomo Trenggalek?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan dan analisis pada klien *Skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan pada klien *Skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Mampu merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada klien *Skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

- 3) Mampu merencanakan sebuah tindakan keperawatan pada klien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr.Soedomo Trenggalek.
- 4) Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada klien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran di ruang Nusa Indah RSUD dr.Soedomo Trenggalek
- 5) Mampu mengevaluasi sebuah tindakan pada klien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran
- 6) Mampu melakukan analisis data antara fakta dan teori keperawatan pada klien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan sebuah Asuhan Keperawatan pada klien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran.

2. Manfaat Praktis

1) Institusi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran.

2) Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam proses keperawatan serta dalam memberikan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan

perawatan pasien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran, sehingga dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

3) Bagi Penulis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan personal dalam memberikan Asuhan Keperawatan kedepannya.